

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji lima narasi fiksi unik Jo Young dari drama Korea *It's Okay to Not Be Okay* dan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusinya. Menurut penelitian, tindak tutur lokusi merupakan makna yang mendasar, sedangkan tindak tutur ilokusi merupakan maksud atau tujuan penutur. Sebaliknya, kesan atau efek yang ditimbulkan oleh ujaran tersebut terhadap pendengar atau lawan bicaranya disebut sebagai tindak tutur perlokusi.

Berdasarkan penelitian, tindak tutur lokusi dalam lima cerita fiksi unik Jo Young memperoleh 39 data yang terdiri dari: lokusi deklaratif (memberitahukan) sebanyak 5 (lima) data, tuturan lokusi interogatif (pertanyaan) sebanyak 6 (enam) data, dan tuturan lokusi imperatif (perintah) sebanyak 5 (lima) data dari kelima dongeng. Jadi pada tuturan lokusi yang terdapat dalam kelima dongeng fiksi original karya Jo Young berjumlah 16 (enam belas) data. Tindak tutur ilokusi yang dicapai meliputi tuturan ilokusi asertif sebanyak 6 (enam) data, ilokusi direktif sebanyak 6 (enam) data, tuturan ilokusi komisif sebanyak 2 (dua) data, dan ilokusi deklaratif sebanyak 7 (tujuh) data. Jadi, dalam tuturan ilokusi ditemukan di kelima dongeng berjumlah 21 (dua puluh satu) data. Meskipun tidak ada pembagian dan hanya 2 (dua) data dalam lima cerita fiksi unik Jo Young, tuturan perlokusioner memilikinya. Tindak tutur ilokusi, yang meliputi 21 ujaran, merupakan tindak tutur yang paling sering digunakan.

4.2 Saran

Berdasarkan temuan, saran berikut dapat dibuat, sebagai berikut:

1. Disarankan pada mahasiswa dapat memperdalam pemahaman tentang konsep tindak tutur. Mengetahui perbedaan dan fungsi masing-masing tindak tutur akan membantu pembaca dalam memahami komunikasi bahasa secara lebih komprehensif.
2. Penelitian tindak tutur dalam dongeng fiksi karya Jo Young diharapkan memberikan pemahaman lebih tentang bahasa dan sastra serta menginspirasi penelitian lanjutan. Hasilnya diharapkan berdampak positif pada pengajaran bahasa, minat sastra, dan pengembangan studi pragmatik.
3. Penelitian ini hanya memiliki sedikit data untuk dievaluasi, sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan karya fiksi yang lebih luas dan variatif sebagai objek. Hal ini akan memudahkan analisis tindak tutur dan meningkatkan keakuratan hasil penelitian.

